



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 231-244

ISSN: 2655-1772



PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30 TERHADAP PENGUASAAN MUFRODAT BAHASA ARAB DI PESANTREN PERSATUAN ISLAM 112 BOGOR

Camila Muhlisya, Oking Setia Priatna, Kamalludin

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: meela2608gmail.com, oking@fai.uika-bogor.ac.id,

kamalludinawal66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya program tahfizh atau hafalan al-Qur'an yang ada di beberapa lembaga atau pesantren bahkan komunitas. Lantas, dengan adanya kita menghafal al-Qur'an ini pun, secara tidak langsung dengan menghafal kita juga mengenal beberapa mufrodat atau kosa kata bahasa Arab. Artinya, al-Qur'an itu tidak jauh dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hafalan al-Qur'an Juz 30 pada santri kelas VIII di Pesantren Persatuan Islam (PPI) 112 Bogor, 2) Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab, dan 3) adakah pengaruh dari hafalan al-Qur'an juz 30 terhadap penguasaan mufrodat bahasa Arab pada santri kelas VIII di PPI 112 Bogor ini. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah santri dan santriwati kelas VIII di PPI 112 Bogor yang berjumlah hanya 24 orang. Dengan demikian peneliti mengambil jumlah sampel yang dilakukan untuk penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari populasi karena kurang dari 100. Data-data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik pengambilan data, diantaranya melalui tes, observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah Teknik Korelasi Product Moment. Uji syarat analisis data yaitu menggunakan validitas dan reliabilitas

(menggunakan rumus Alpha Cronbach) yang dibantu dengan aplikasi Microsoft Excel. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang cukup signifikan antara hafalan al-Qur'an juz 30 terhadap penguasaan mufrodat bahasa Arab dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,424$ terletak pada indeks $0,40 - 0,70$ menyatakan interpretasi antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang cukup signifikan.

Kata kunci: *Hafalan al-Qur'an Juz 30, Penguasaan Mufrodat, Bahasa Arab.*

PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang ditimbulkan seperti: 1) adakah niatan atau kemauan yang kuat dalam menghafal, 2) adakah peningkatan hafalan al-Qur'an para santri, 3) bagaimana pelaksanaan hafalan al-Qur'an dan penguasaan pada santri kelas VII.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya yaitu: 1) Bagaimana hafalan al-Qur'an juz 30 pada santri kelas VIII, 2) bagaimana penguasaan *mufrodat* (kosa kata) bahasa Arab pada santri kelas VIII, dan 3) Adakah pengaruh hafalan al-Qur'an juz 30 terhadap penguasaan *mufrodat* bahasa Arab pada santri kelas VIII.

Al Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam di dunia. Al Qur'an mengandung ilmu dunia dan akhirat, kisah-kisah nabi, cerita-cerita yang mengisahkan para kaum terdahulu maupun yang akan datang, tentang ancaman, ganjaran, ujian serta cobaan. Kemudian al-Qur'an pun juga menjelaskan tentang ilmu-ilmu di dunia seperti ilmu kedokteran, ilmu pendidikan, dan lain sebagainya. Selain itu, al-Qur'an pun menjelaskan tentang syari'at Islam, adab-adab, wanita, hak warits hingga tentang penciptaan manusia pun ada di dalamnya. Inilah mengapa al-Qur'an dijadikan pedoman hidup untuk manusia agar hidup mereka senantiasa terarah dan membuat bahagia. Al Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al Qur'an Al Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Faktanya bahwa kosakata atau *mufrodat* Al Qur'an yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh

tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf. (Shihab, 2007)

Menghafal Qur'an adalah salah satu pekerjaan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia terlebih lagi di hadapan Allah SWT. Hal itu pun sangat Allah cintai. Historisnya, seperti yang telah penulis paparkan diatas bahwa penjagaan al Qur'an itu dilaksanakan dengan proses hafalan Qur'an. Hal inilah yang menjadi tradisi manusia dari generasi ke generasi hingga sekarang dalam menghafal al Qur'an untuk menjaga keotentikan al Qur'an sebagai teks pedoman hidup manusia dan tolak ukur kaum muslimin. Menghafal al Qur'an termasuk amalan dan ibadah yang paling tinggi dan paling utama maka harus ikhlas karena Allah SWT dan mengharapkan akhirat, bukan ingin pujian manusia, pamer dan ingin terkenal. Meskipun al Qur'an dicetak beribu-ribu, beratus-ratus eksemplar, namun dengan cara menghafalkan al Qur'an itu menjaga kemurnian dan keutuhan ayat-ayat suci al Qur'an tersebut.

Tradisi menghafal ini tidak hanya dilakukan khalayak kaum dewasa saja, akan tetapi sekarang ini sudah banyak program *tahfizh* al Qur'an mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa hingga mereka yang umurnya sudah senja ingin menghafal al Qur'an.

Secara bahasa berasal dari kata bahasa Arab حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا yang artinya memelihara, menyimpan, menghafal. (Yunus, 2015). Jadi kata 'hafal' atau *tahfidz* berarti: menjaga, menghafal sesuatu/ tidak lupa. Begitupun dengan Al-Qur'an, tidak hanya dibaca atau hanya direnungkan saja, tetapi kita perlu untuk menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya dalam ingatan saja, tetapi harus menghafal di dada. Artinya, hafalan itu tidak hanya di dalam otak, tapi juga di dalam hati kita. Dengan konteks kata 'otak' secara tidak langsung berkaitan dengan kata 'aql (akal). Artinya setiap manusia diberikan Allah berupa akal untuk menghafal, mengingat sesuatu ataupun menyimpan di dalam memori yang kita miliki.

"Qur'an" menurut bahasa berarti "bacaan". Secara terminologi (istilah), Al-Qur'an berarti "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya". (Yusuf, 2010) Di dalam Al Qur'an sendiri ada pemakaian

kata “Qur’an” dalam arti yang tersebut dalam ayat 17-18 surat (75) Al Qiyamah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18)

“Sesungguhnya mengumpulkan Al Qur’an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan Kami. (Karena itu), jika kami telah membacanya, hendaklah kamu ikuti bacaannya”.

Kemudian dipakai kata “Qur’an” itu untuk Al-Qur’an yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi Al-Qur’an ialah: “Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. (Fatihuddin, 2015, h.1) Kata Ibnu Abbas (dalam menafsirkan firman Allah diatas), “*Apabila telah Kami kumpulkan Al-Qur’an dan Kami mantapkan di dalam dadamu, amalkanlah!* Nama “Al-Qur’an” ini dikhususkan untuk kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW, seperti nama Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS, dan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa AS. (Nashr, 2014)

Dari pengertian diatas, hafalan Al-Qur’an adalah suatu proses penerapan mengingat ayat-ayat Al-Qur’an baik secara lafadz, qiraat maupun tajwid dengan baik dan benar dalam proses belajar.

Banyak dari kita yang senantiasa menjaga Al-Qur’an dengan hati. Terkadang dengan hati saja tidak cukup. Akan lebih baik lagi jikalau ayat-ayat Al-Qur’an itu kita jaga pula dalam akal kita. Hakikat hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Artinya, melakukan kegiatan yang dimana menerima respon, untuk menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing tiap individu. Ingatan satu orang dengan orang yang lain akan berbeda. Lantas, menghafal tidak hanya sekedar menghafal lafadznya saja. Tetapi, kita juga menghafal *lafadz*, *qiraat* atau bacaannya baik panjang maupun pendeknya harokat maupun *tajwidnya*.

Menghafal al-Qur’an merupakan suatu pekerjaan atau ibadah yang mulia di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan-keutamaan dalam menghafal al-Qur’an. Diantaranya yaitu: a) Penghafal Al-Qur’an adalah mengemban tugas Allah SWT dan orang-orang pilihan-Nya, b) Ahlul Qur’an adalah keluarga Allah dan orang-orang special-Nya, c) Ahli

Qur'an akan naik ke Surga yang Tertinggi, d) Ahli Qur'an dan kedua orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di Hari Kiamat, dan masih banyak lagi keutamaan lainnya. (Yasin, 2014)

Dalam menghafal al-Qur'an banyak hal-hal yang bisa dilakukan untuk mempermudah dalam menghafalkannya, diantaranya: a) berdoa, b) bertawakal kepada Allah, c) mengikhhlaskan Niat Semata-mata karena Allah, d) menjalankan kewajiban dan menjauhi perbuatan maksiat, e) mencintai Al-Qur'an Sepenuh Hati, f) mendengarkan bacaan kaset-kaset al-Qur'an, g) menghafal al-Quran dari mushaf satu cetakan dan, h) membantu menguatkan hafalan dengan Shalat. (Zawawi, 2015)

Beberapa mufasir menjelaskan bahwa bentuk dari kemudahan Al-Qur'an antara lain adalah mudah dihafal. Maka dari itu, beberapa ayat Al-Qur'an sebenarnya telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal. Beberapa metode menghafal al-Qur'an diantaranya yaitu: a) *talaqqi*, b) membaca pelan-pelan dan mengikuti bacaan (*talqin*), c) 'merasukkan' bacaan dalam batin, d) membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya di hati, dan e) membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.

Ketika kita menghafal, bahwasanya etika ini perlu diperhatikan mengingat orang-orang yang sedang membaca ataupun menghafal Al-Qur'an ibarat berdialog dengan Allah SWT, Zat Yang Maha Tinggi. Jika berdialog dengan orangtua atau presiden saja kita harus mematuhi etika yang berlaku, bagaimana dengan Allah SWT yang merupakan pencipta mereka? Menukil beberapa poin yang dianggap penting dari kitab *At-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an* yaitu: a) usahakan selalu suci, b) menghadap kiblat, c) memulai dengan *Ta'awudz* dan *Basmalah*, d) menartikan bacaan al-Qur'an, dan e) mengeraskan suara dan memperindahkannya. (Mahfudhon, 2017)

Dalam al-Qur'an semua tulisannya menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki kaitan yang sangat erat dengan *Dinul Islam*, bahkan ia merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan darinya. Allah SWT menurunkan Kitab-Nya dengan berbahasa Arab dan menjadikan Rasul-Nya yang terakhir, Nabi Muhammad SAW dari kalangan bangsa Arab. Allah SWT berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. (QS. Yusuf/12: 2)

Adapun makna menguasai yang berkaitan dengan bahasa berarti menggunakan. (Puwadarminta, 1999, h. 529) Kosakata merupakan salah satu unsur terpenting dalam bahasa termasuk bahasa Arab. Setiap bahasa termasuk bahasa Arab mempunyai fungsi, peran serta pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa didalamnya, karena mempelajari atau memperluas kosakata (*mufrodat*) merupakan prasyarat dan tuntutan yang mendasari seseorang dalam menguasai bahasa tersebut. Penguasaan bahasa Arabnya yaitu التوكيل berasal dari kata وکیل yang berarti kuasa. (Yunus, 2015, h. 173)

Kosakata merupakan salah satu unsur terpenting dalam bahasa termasuk bahasa Arab. Setiap bahasa termasuk bahasa Arab mempunyai fungsi, peran serta pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa didalamnya, karena mempelajari atau memperluas kosakata (*mufrodat*) merupakan prasyarat dan tuntutan yang mendasari seseorang dalam menguasai bahasa tersebut.

Mufrodat yang dimaksud disini adalah kosakata Arab yang ada dalam al Qur'an, baik berupa arti perkata ataupun kandungan yang terdapat dalam ayat, sampai pada pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam ayat, karena dari itu kita dapat mengetahui makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

Maka dari itu saat ini banyak lembaga sekolah seperti pesantren, madrasah-madrasah atau komunitas-komunitas mengadakan program bahasa Arab ataupun menjadikan bahasa Arab mata pelajaran tetap. Tidak hanya sekedar menjadi program ataupun mata pelajaran di sekolah, bahasa Arab banyak sekali prospek untuk ke depannya, beberapa diantara prospek tersebut yaitu: a) peluang untuk pengembangan bahasa Arab semakin terbuka, karena seseorang yang menguasai bahasa Arab dapat dipastikan memiliki modal dasar mendalam dan mengembangkan kajian Islam, atau setidaknya mengembangkan studi ilmu-ilmu keislaman, b) pengembangan profesi keguruan, yaitu: menjadi tenaga pengajar bahasa Arab yang professional,

c) penggiatan dan pembudayaan tradisi penelitian dan pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab, d) intensifikasi penerjemahan karya-karya berbahasa Arab, baik mengenai keilmuan dan keislaman ke dalam bahasa Indonesia dan/atau sebaliknya, e) intensifikasi akses dan kerjasama dengan pihak luar, termasuk melalui Departemen Luar Negeri, f) pengembangan media dan teknologi pembelajaran bahasa Arab, dan g) sudah saatnya pendidikan bahasa Arab melahirkan karya-karya akademik (hasil-hasil penelitian, teori-teori baru, buku, media, dan sebagainya) yang dapat memberikan pencerahan masyarakat. (Hermawan, 2014)

Keutamaan-keutamaan mempelajari bahasa Arab diantaranya: a) salah satu sebab dimudahkannya Al-Qur'an *Al-Kariim* dan *As-Sunnah Ash-Shahihah*, b) kunci memahami dan menguasai ilmu-ilmu *syar'i* (ilmu-ilmu Islam), c) Salah satu usaha untuk meneladani *Salafushshalih*, d) salah satu usaha menegakkan syiar Islam, e) tanda kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, f) seseorang yang mempelajari bahasa Arab lebih memiliki keutamaan daripada yang tidak mempelajarinya dan g) salah satu nikmat yang besar yang Allah karuniakan kepada seorang hamba. (Lawadi, 2012)

Adapun pada dasarnya tujuan mempelajari bahasa Arab itu dibagi menjadi dua kategori, yaitu: a) Bahasa Arab sebagai Alat adalah penguasaan bahasa Arab yang dimaksudkan sebagai alat untuk memahami bidang atau ilmu tertentu, misalnya belajar bahasa Arab untuk memahami khazanah ilmu pengetahuan yang ditulis dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Dan b) Bahasa Arab sebagai Tujuan adalah bahasa Arab sebagai keterampilan hidup (*skill*), sehingga dengan tujuan itu nantinya muncul ahli bahasa Arab dalam aspek-aspek tertentu, misalnya ahli *nahwu*, ahli *sharaf*, ahli *balaghah*, ahli sastra Arab, dan sebagainya. (Munir, 2017)

Dalam pembelajaran *mufrodat*, guru harus menyiapkan kosa-kata yang tepat bagi siswa-siswinya. Oleh sebab itu guru harus berpegangan pada prinsip-prinsip dan kriteria yang jelas. Adapun prinsip-prinsip dalam pemilihan *mufrodat* yang akan diajarkan kepada pembelajar asing (selain penutur Arab) adalah sebagai berikut: a) *Tawatur* (*Frequency*) artinya memilih *mufrodat* (kosakata) yang sering digunakan, b) *Tawazzu'* (*Range*) artinya memilih *mufrodat* yang banyak digunakan di negara-

negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian negara Arab, c) *Mataahiyah (Availability)* artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu, d) *Ulfah (Familiarity)* artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Seperti kata *syamsun* lebih terkenal daripada *dzuka'* walaupun artinya sama, e) *Syumuul (Coverage)* artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu. Contoh kata *baitun* lebih baik dipilih daripada *manzil* karena penggunaannya lebih umum, f) *Ahammiyah*, artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa daripada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan, dan g) *'Uruubah*, artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain. Contoh memilih kata *haatif* daripada *telpon*, atau kata *midzya'* daripada kata radio dan lain-lainnya. (Mustofa dan Hamid, 2016)

Ada tiga asas penting dalam pembelajaran *mufrodat*, yaitu: a) Pembelajaran *mufrodat* dalam konteks kalimat. Salah satu kekeliruan yang fatal yang dilakukan oleh guru bahasa Arab adalah bila ia menyuruh para peserta didik untuk menghafalkan *mufrodat* sebanyak-banyaknya tanpa mengaitkannya dengan suatu kalimat, b) Pembelajaran *mufrodat* harus dalam konteks realitas. Bila diperhatikan beberapa kitab *nahwu* dan kitab bacaan lainnya periode klasik, akan didapatkan bahwa orientasi *mufrodat* yang dipakai cenderung pada *mufrodat* yang sulit, mengandung kiasan, terutama kitab-kitab karya pada ahli kesusastraan. Oleh karena itu, pembelajaran *mufrodat* yang baik adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan realitas sosial peserta didik, dan c) Pembelajaran *mufrodat* harus dalam konteks kaidah bahasa. Para ahli bahasa Arab sepakat bahwa seseorang tidak akan mampu memahami kalimat seperti apa pun tanpa ia mampu memahami petunjuk bahasa yang ada. Betapa pun banyak *mufrodat* dari kamus yang ia hafalkan, tetapi bila ia tidak memahami unsur-unsur kalimat yang ada, ia tidak akan mampu memahami makna yang terkandung secara tepat. (Munir, 2017)

Adapun bahasa Arab termasuk rumpun semit atau semitik, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Bahasa semit adalah bahasa yang dipakai oleh orang-orang atau bangsa yang tinggal di sekitar Sungai

Tigris dan Eufkrat, dataran Syria dan Jazirah Arab (Timur Tengah), seperti bahasa Finisia, Asyiria, Ibrani, Arabia, Suryania, dan Babilonia. Dari sekian banyak bahasa tersebut, yang dapat bertahan sampai sekarang adalah Ibrani. Sebenarnya, bahasa Arab muncul sejak abad sebelum Islam. Sebab, bukti peninggalan bahasa Arab baru dapat dicatat hanya mulai sejak dua abad sebelum Islam, sehingga pencatatan bahasa Arab baru dimulai saat ini. (Nuha, 2016) Ruang lingkup dalam mufrodat terbagi menjadi tiga, yaitu: a) Isim, b) Fi'il dan c) Huruf.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan mufrodat adalah suatu keterampilan dan kepehaman seseorang dalam bidang perbendaharaan kosa kata. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab merupakan kebutuhan yang utama karena bahasa al Qur'an itu adalah bahasa Arab. Ajaran Islam yang tertulis baik di dalam al Qur'an maupun hadits, semuanya tertulis dalam bahasa Arab. Kebanyakan, saat ini sekolah-sekolah Islam sudah memberikan perhatian lebih terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Tidak heran jika saat ini lembaga pendidikan islam mencantumkan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum pendidikan dan harus dipelajari. Salah satu lembaga yang sudah menerapkan program *tahfizh* dan mata pelajaran di sekolah tersebut adalah Pesantren Persatuan Islam (PPI) 112 Bogor ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian korelasi. Adapun tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di Pesantren Persatuan Islam (PPI) 112 Bogor beralamatkan di Jalan Raya Padjadjaran No. 28, Warung Jambu, Kelurahan Bantar, Bogor Utara 16153, sedangkan waktu penelitian mulai dilakukan 19 Maret 2018 sampai dengan selesai, yang dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari membuat surat permohonan izin penelitian, memohon izin untuk melakukan penelitian sampai dengan melakukan penelitian. Poupulasi dalam penelitian ini adalah santri kelas VIII di MTs PPI 112 Bogor berjumlah 24 orang. Sedangkan, sampel dari penelitian ini adalah jumlah keseluruhan populasi yang jumlahnya kurang dari 100.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, test, wawancara (interview) dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan yang biasanya dilakukan para santri dan lingkungan pesantren, test digunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana hafalan al-Qur'an juz 30 dan penguasaan *mufrodat* para santri, wawancara (interview) digunakan untuk memperoleh data terkait pesantren dari mudir pesantren dan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambar atau foto kegiatan dan fasilitas di pesantren sebagai bukti penelitian. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala Likert untuk variabel hafalan al-Qur'an juz 30 para santri kelas VIII sedangkan untuk variabel penguasaan *mufrodat* menggunakan skala Guttman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, peneliti menyajikan secara urut hasil penelitian meliputi deskripsi umum hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan yang menjelaskan pengaruh hafalan al-Qur'an juz 30 terhadap penguasaan *mufrodat* bahasa Arab pada santri kelas VIII. Deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rekapitulasi jawaban test santri secara lisan tentang hafalan al-Qur'an juz dan test secara tertulis tentang penguasaan *mufrodat* bahasa Arab pada 24 responden santri.

Dari jumlah test yang disebarakan peneliti kepada 24 responden akan didapat uraian presentase jawaban dari setiap item yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan secara total. Pada variabel X (hafalan al-Qur'an juz 30) peneliti menggunakan kategori hasil test dengan skor 1 sampai dengan skor 4, pada skor positif dengan nilai 4 untuk kategori penilaian sangat baik dan sangat lancar, nilai 3 untuk kategori baik dan lancar, nilai 2 untuk kategori penilaian kurang lancar dan kurang baik, dan nilai 1 untuk kategori penilaian tidak lancar dan tidak baik. Dan pada variabel Y (penguasaan *mufrodat* bahasa Arab) peneliti menggunakan kategori hasil test dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

Jumlah rata-rata maksimal untuk variabel X adalah 40,00. Dihitung dari jumlah nilai maksimal per butir soal dikalikan jumlah soal = $4 \times 10 = 40$. Dan untuk jumlah rata-rata maksimal variabel Y adalah 15,00. Dihitung dari jumlah nilai benar per butir soal dikalikan jumlah soal = $1 \times 15 = 15$. Dan hasil rata-rata yang didapat dari penelitian ini untuk variabel X adalah 32,37 dengan kategori baik. Sedangkan untuk variabel Y adalah 10,08 dengan kategori baik pula.

Adapun untuk uji syarat analisis data, peneliti menggunakan validitas dan reliabilitas dengan dibantu perhitungan *microsoft excel*. Dari 10 butir soal variabel X, hanya satu butir soal yang tidak valid. Sedangkan untuk variabel Y dari 15 soal, yang tidak valid berjumlah 4 butir soal. Selanjutnya, untuk perhitungan reliabilitas, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk variabel X dan menggunakan rumus KR 20 (Kuder dan Richardson) untuk variabel Y.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tes variabel X dan Y diperoleh nilai koefisien tes variabel X sebesar 0,807 dan tes variabel Y sebesar 1,309. Karena $>0,60$ maka dapat dikatakan uji coba reliabilitas ini reliabel dan konsisten.

Selanjutnya, pada penelitian pengaruh hafalan al-Qur'an juz 30 terhadap penguasaan *mufrodat* bahasa Arab, peneliti menggunakan analisis korelasi dengan rumus *Product Moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan test santri kelas VIII pada hafalan al-Qur'an juz 30 terhadap penguasaan *mufrodat* bahasa Arab, diperoleh $r_{xy} = 0,424$. Apabila kita lihat dalam pedoman umum product moment yaitu termasuk ke dalam yang besarnya sekitar 0,40 – 0,70. Maka, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang *sedang* atau *cukup* signifikan pada hafalan Al-Qur'an juz 30 (variabel X) terhadap penguasaan *mufrodat* bahasa Arab (variabel Y).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hafalan al-Qur'an juz 30 santri kelas VII signifikan dengan penguasaan *mufrodat* bahasa Arab di PPI 112 Bogor. Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah di tetapkan dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan besar r_{tabel} dengan melihat hasil perhitungan diatas. Ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada

taraf signifikan, sehingga Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian diatas dapat diperoleh informasi tentang hafalan al-Qur'an juz 30 terhadap penguasaan *mufrodat* bahasa Arab santri kelas VIII di PPI 112 Bogor. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang *sedang* atau *cukup*. Dimana hasil test yang telah disebarkan kepada para santri kelas VIII dengan jumlah 24 responden, setelah melalui tahap perhitungan, maka diperoleh r_{xy} sebesar 0,424.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa, *pertama* jumlah rata-rata hafalan al-Qur'an juz 30 berada pada taraf *baik*. Hal ini dibuktikan dari nilai test yang disebarkan kepada 24 santri yang diteliti dan hal ini dapat dilihat dari rata-rata berjumlah 32,37. *Kedua*, penguasaan *mufrodat* bahasa Arab berada pada taraf yang *baik*. Hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata adalah 10,08. *Ketiga*, santri yang telah hafalan al-Qur'an juz 30 memiliki pengaruh yang *sedang* atau *cukup* terhadap penguasaan *mufrodat* bahasa Arab, hal ini terlihat dari hasil angket yang telah disebarkan kepada santri kelas VIII dengan jumlah 24 responden, maka diperoleh r_{xy} sebesar 0,424. Maka Hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hal ini berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa saran yang ingin diajukan peneliti agar ke depannya baik hafalan al-Qur'an maupun penguasaan *mufrodat* bahasa Arab santri kelas VIII PPI 112 Bogor lebih baik lagi. *Pertama*, bagi pesantren hendaknya para pengurus baik di asrama maupun sekolah lebih menekankan lagi terkait hafalan al-Qur'an para santri, agar lebih sering diulang-ulang atau *dimuraja'ah* kembali sehingga tidak terlupakan. *Kedua*, untuk para guru (*asatidz*) *Asatidz* hendaknya lebih memperhatikan lagi bagaimana proses hafalan al-Qur'an para santri agar selalu diingat serta diiringi pula menambah *mufrodat* atau kosa kata yang ada dalam hafalan al-Qur'an para santri. *Ketiga*, untuk para santri agar lebih baik, lebih tekun dan lebih sering lagi dalam mengulang-ulang hafalan al-Qur'an yang

sudah dihafalkan serta tidak lupa memahami pula arti per kata atau *mufrodat* dari tiap hafalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Lawadi, Hamzah. (2012). *Keutamaan dan Kewajiban Mempelajari Bahasa Arab*. Jakarta: Naashirusunnah.
- Abdul Fattah Az-Zawawi, Yahya. (2015). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Penerbit Insan Kamil.
- Ahmad Yasin, Arham bin. (2014). *Agar Sehafal Al-Fatihah (Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-Fatihah)*. Bogor: CV Hilal Media Group.
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Fatihuddin. (2015). *Sejarah Ringkas Al-Qur'an (Kandungan dan Keutamaannya)*. Yogyakarta: Kiswatun Publishing.
- Hermawan, Acep. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Yusuf, Kadar. (2010). *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Munir. (2017). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab (Teori & Praktik)*. Jakarta: Kencana.
- Musa Nashr, Muhammad. (2014). *Wasiat Rasul Kepada Pembaca & Penghafal Al-Qur'an*. Sukoharjo: Al-Qowam.
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid. (2016). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press,.
- Nuha Mahfudhon, Ulin. (2017). *Jalan Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Nuha, Ulin. (2016). *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.

Purwadarminta, W.J.S. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Quraisy Shihab, M. (2007). *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan.

Yunus, Muhammad. (2015). *Kamus Arab Indonesia-Arab*. Surabaya: Wacana Intelektual.